

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Latar Penelitian

Latar penelitian membahas mengenai situasi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, aktivitas penelitian dan subjek dan objek yang akan diteliti.

Lokasi Penelitian	Jl. Bejo Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Majelis Taklim Al-Mursyid
Waktu Penelitian	April /juni 2024
Aktivitas Penelitian	Observasi Awal : Maret 2024 Observasi Penelitian : April /juni 2024 Wawancara : April /juni 2024 Dokumentasi : April /juni 2024
Subjek	Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Objek	Majelis Taklim

Tabel 3.1
Latar Penelitian

1.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan ialah dari mana data diperoleh. Sehingga dengan itu, untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain atau langsung dari objek nya, lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang atau suatu organisasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui sumber lain, dimana peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain seperti dari jurnal-jurnal, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

- a. Sumber Data Primer: Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan memperoleh langsung data dari Majelis Taklim Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang melalui hasil wawancara/tanya jawab kepada kepala majelis taklim, ketua pengurus pengajian, sekretaris, bendahara, beberapa dari anggota pengajian, kepala dusun, dan ustadz yang mengisi ceramah di Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Sumber Data Sekunder: Bahan data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu data pelengkap untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari tokoh adat dan alim ulama yang ada di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan, data ini juga dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah.

1.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu dengan mengamati suatu fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga sangat membantu memberikan informasi dasar tentang konteks dan subyek, berlaku sebagai sumber hipotesis dan membantu konstruksi skala.

Penelitian kualitatif bersifat (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan lain-lain). Penelitian ini menggambarkan bagaimana problematika yang terjadi di dalam pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. (Sukmadinata, 2019)

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (2020), observasi diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi merupakan proses pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahapan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam konteks ini, observasi berfungsi untuk menelusuri atau mencari tahu suatu fenomena melalui pengamatan yang sistematis dan terencana. (Hasanah, 2017:26)

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle, 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Hadi (1986: 32) mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan. (Hasanah, 2017:27)

Kedua teori ini menunjukkan bahwa observasi adalah proses yang terencana dan sistematis, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai objek atau fenomena tertentu.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai model pembinaan yang digunakan dalam membina para jamaah majelis taklim, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek

dengan menggunakan seluruh panca indera. Pada metode ini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan para jamaah majelis taklim, baik dalam kegiatan pembinaan maupun kegiatan individu seperti shalat dan lain sebagainya. Diharapkan dari pengamatan ini dapat memberi gambaran nyata tentang pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh petugas pembinaan dan dampak yang ditunjukkan oleh para jamaah majelis taklim.

Adapun masalah yang harus diteliti dalam teknik observasi adalah tentang tabligh di pengajian, dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari mengenai motivasi kerja anggota. Cara yang digunakan yaitu dengan terjun langsung pada objek penelitian. Observasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana problematika penyelenggaraan yang terjadi dalam pengajian Al-Mursyid tersebut di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

b. Wawancara

wawancara secara umum adalah percakapan yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi. Dalam konteks ini, wawancara berfungsi sebagai salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian atau kegiatan lain. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti jurnalis, peneliti, atau pencari kerja, dan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk wawancara formal dan informal. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai subjek yang diteliti. (Izzah, 2018:25)

Beberapa ahli memberikan pandangan yang lebih spesifik mengenai wawancara. Misalnya, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah interaksi yang terstruktur di mana pertanyaan diajukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari narasumber. Teori ini menekankan pentingnya struktur dalam wawancara, yang dapat berupa wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung

pada tujuan dan konteksnya. Dengan demikian, wawancara dapat dilihat sebagai proses yang sistematis dan terencana untuk menggali informasi secara mendalam

Interview/ wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan. Menurut Burhan Bungin “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi”.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap anggota Majelis Taklim Al-Mursyid untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pihak-pihak yang diwawancarai antara lain:

i. Ketua Pengurus Pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid

Dari hasil wawancara diharapkan dapat memperoleh data-data tentang kondisi, lingkungan, kegiatan, serta latar belakang dari jamaah majelis taklim dan data-data secara umum seputar Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

ii. Sekretaris dan Bendahara Pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diharapkan memperoleh data-data kegiatan, jadwal, metode, strategi, target, dan hasil peningkatan para jamaah pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

iii. Ustadz yang Mengisi Ceramah di Majelis Taklim Al-Mursyid

Dari hasil wawancara diharapkan mendapat jawaban-jawaban tentang perasaan, kondisi penyelenggaraan Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

iv. Jamaah Pengajian Majelis Taklim Al-Mursyid

Dari hasil wawancara diharapkan mendapatkan bantuan dari jamaah untuk kesediaan penyelenggaraan alat bantuan Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber utama data. Menurut Imami Nur Rachmawati, studi dokumen memungkinkan peneliti untuk menganalisis informasi yang terkandung dalam dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Dokumen yang dianalisis bisa berupa laporan, arsip, surat kabar, dan berbagai bentuk tulisan lainnya yang dapat memberikan konteks dan bukti untuk penelitian yang dilakukan. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat menggali informasi yang tidak selalu tersedia melalui wawancara atau observasi langsung. (Izzah, 2018:23)

Dalam konteks penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan analisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek atau orang lain. Menurut Sugiyono, teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui dokumen yang ada. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan perspektif yang lebih dalam terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga menjadi alat yang efektif dalam penelitian kualitatif

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan data yang bersifat teks/buku, menjelaskan dan menguraikan hubungan dengan arah penelitian dan foto-foto kegiatan wawancara. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan pengaruh apa yang membuat masyarakat menjadi kurang minatnya dalam mengikuti majelis taklim tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik ini, maka peneliti melakukan pencarian data yang dijadikan sebagai bentuk bukti dari kegiatan wawancara yang dilakukan.

1.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data: Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti pada saat penelitian di Majelis Taklim Al-Mursyid Desa Bandar Khalipah itulah yang dideskripsikan dalam catatan peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi catatan.
- b. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan kemudian dituliskan ke dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- c. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- d. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah

1.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan dari penulisan kualitatif. Penjaminan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi (perbandingan/pengecekan dari sumber yang berbeda),

perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan peneliti dan meningkatkan ketekunan dan penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah sumber untuk membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, atau membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Teknik triangulasi merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi atau pendapat yang beragam untuk mengklarifikasi makna. Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menemukan apakah sebuah data benar-benar sesuai dengan fakta. Sehingga kenyataan dan kejanggalan yang ada dilapangan perlu di uji kebenarannya. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan pengamat berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian. Melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang data baru. Bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan keikutsertaan pengamatan dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli kebenarannya.

3. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan demikian deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN